

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam, yang berusaha memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan tersebut sesuai dengan bidang kepakarannya, menghasilkan beberapa disiplin ilmu baru.

Banyak penelitian melakukan penelitian tentang tokoh-tokoh ulama hanya melihat bagaimana mereka menyebarkan dakwah. Penelitian tentang tokoh-tokoh ini harus melihat keahlian mereka dalam bidang lain, seperti pengembangan ekonomi dan politik. Untuk memberi tahu generasi muda tentang perjuangan untuk syiar Islam, kajian lebih luas seperti ini harus dipromosikan. Disini Penelitian menunjukkan bahwa salah satu tokoh ulama adalah Tuan Guru Bentara Setia Dato' Hj Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat.¹

Di Malaysia, Tuan Guru Bentara Setia Dato' Hj Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat adalah tokoh ulama yang tidak asing lagi dalam dakwah dan politik. Setelah dilantik sebagai Menteri Besar Negeri Kelantan pada tahun 1990, beliau menjadi lebih terkenal. Selama hampir 32 tahun, beliau telah berpartisipasi dalam memperjuangkan Islam, terutama di Kelantan. Beliau adalah seorang "ulama" yang bertanggung jawab untuk menggerakkan perjuangan bagi mengembangkan

¹ Hasan, Surtahman Kastin, and Norfadzilah Ahmad, "Pemikiran Tuan Guru Dato Hj Nik Abdul Aziz Nik Mat Dalam Ekonomi," *Jurnal Usuluddin* 20 (2004): 69.

kejayaan Islam dan menciptakan harapan baru untuk masa kini dan masa depan. Beliau memilih untuk menggunakan jalan politik dan dakwah. Misi politiknya adalah untuk memimpin umat berdasarkan syariat, dan misi dakwahnya adalah mendidik umat kearah penghayatan Islam sebagai ad-Din. Masyarakat Melayu Islam di negeri Kelantan menyebut Tuan Guru Bentara Setia Dato' Hj Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat Tok Guru, sebuah gelaran yang diberikan kepada beliau karena keahliannya dan kebiasaan memberikan kuliah dan ceramah. Menurut tokoh ilmuan pemikir Dr. Ali Abdul Raziq, empat hal mempengaruhi kepribadian Tok Guru: ibu, ayah, pendidikan, dan lingkungan. Kehidupan setiap tokoh juga sering dipengaruhi oleh hal ini.¹

Dalam menafsirkan Al-Qur'an, para mufassir menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan penafsiran dengan corak keilmuannya masing-masing seperti *ijmali*, *tahlili*, *maudu'i*, dan *muqarin*.² Perbedaan dalam penafsiran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari mufassir, seperti karakter atau kepribadian, kapasitas intelektual atau keilmuan, dan faktor eksternal seperti lingkungan dan budaya dimana mufassir.

tersebut hidup. Terlebih lagi dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, dengan sendirinya menjadikan pluralitas penafsiran juga semakin luas. Perkembangan ilmu pengetahuan juga semakin merangsang para mufassir untuk membuka tabir Al-Qur'an yang ditinjau dari berbagai bidang ilmu pengetahuan sehingga penafsiran menjadi lebih beragam.³

¹ Mohd Aizat, *Pemikiran Tuan Guru Dalam Kenangan* (Batu Caves Selangor: Publishing House, 2011), 22.

² Shihab Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2005).

³ Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004), 2.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam yang terdiri dari 114 surah didalamnya, secara menyeluruh memiliki keunikan dan kekhasan dari masing-masing surahnya. Adapun surah yang paling awal di dalam Al-Qur'an adalah Surah Al-Fâtiḥah. Seluruh umat Islam dibelahan bumi manapun pasti mengenal yang namanya Surah Al-Fâtiḥah, karena surah ini wajib dibaca oleh umat Islam minimal 17 kali dalam sehari semalam, yakni ketika mereka melakukan solat fardu yang jumlah rekaatnya ada tujuh belas, dimana pada setiap rakaatnya diwajibkan untuk membaca surah Al-Fâtiḥah, tanpa itu solat mereka tidak sah. Itu artinya tidak ada umat Islam yang tidak hafal Surah Al-Fâtiḥah, namun tidak semua umat Islam mampu memahami dan mengamalkan isinya dalam kehidupan nyata. Sebab jika Al-Fâtiḥah diamalkan oleh umat Islam, maka tidak akan ada penyimpangan, penyelewengan, penyalahgunaan kekuasaan, tindakan kriminal, dan segala bentuk kejahatan lainnya. Mengingat peranan Al-Fâtiḥah yang demikian besar, maka sangat logis Rasulullah SAW menjulukinya Ummul Al-Qur'an (Induk Al-Qur'an).¹ Dengan melihat besarnya keutamaan dan peranan Surah Al-Fâtiḥah maka, penelitian merasa surah ini sangat menarik untuk diangkat menjadi sebuah penelitian.

Dalam menafsirkan surah Al-Fâtiḥah para 'ulama' berbeda pendapat tentang turunnya Surah Al-Fâtiḥah. Menurut pendapat yang paling rajih bahwa Surah Al-Fâtiḥah diturunkan di Mekah, ia termasuk awal-awal surah Al-Qur'an yang diturunkan di Mekah. Ada yang berpendapat bahwa Surah Al-Fâtiḥah

¹ Nashruddin Baidan, *Tafsir Kontemporer Surah Al-Fâtiḥah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

diturunkan dua kali, pertama di Mekah ketika diwajibkannya solat dalam peristiwa isra' dan mi'raj Rasul dan kedua di Madinah ketika dipindahkannya arah qiblat; dari Baitul Maqdis (Palestina) ke arah Mekah. Al-Qurtubi berkata Pendapat yang pertama adalah yang paling benar, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Hijr ayat 87:²

﴿وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ﴾³

“Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung.” (QS. Al-Hijr/15:87)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah telah menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW *as-sab'ul matsani* (tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang) dan Al-Qur'an yang agung. Tidak diterangkan dalam ayat ini yang dimaksud dengan *as-sab'ul matsani* dan Al-Qur'an yang agung itu. Tetapi, ada hadis menerangkan bahwa yang dimaksud dengan *as-sab'ul matsani* dan Al-Qur'an yang agung itu ialah Surah Al-Fâtiyah. Hadis itu dari Abi Saïd Al Mu'alla berkata, telah lewat di hadapanku Nabi SAW sedang saya dalam solat, maka dia memanggilku dan aku tidak mendatanginya hingga aku selesai solat. Kemudian aku datang kepadanya, kemudian Nabi SAW berkata, Kenapa engkau tidak datang kepadaku. Aku menjawab, Aku sedang solat. Beliau berkata, Bukanlah Allah telah berfirman, *Hai orang-orang yang beriman perkenankanlah seruan Allah dan rasul*, kemudian beliau berkata, *Ketahuilah! Aku akan mengajarkan kepadamu surah yang paling agung di dalam Al-Qur'an, sebelum aku keluar dari masjid ini.* Maka Nabi SAW

² Abu Zahra, *Zahra At-Tafasir* (Kairo: Darul Fikri Arabi, 1987), 55.

³ QS. Al-Hijr/15:87

pergi untuk keluar lalu beliau kuingatkan, maka katanya, *Al-hamdu lillahi rabbil-'alamin* adalah *as-sab'ul-matsani* dan Al-Qur'an yang agung.

Penelitian yang dibuat merumuskan bahwa Nik Abdul Aziz Nik Mat adalah seorang tokoh mufassir yang hebat, kaya dengan pelbagai ilmu Islam termasuk ilmu-ilmu asas yang melayakkan beliau untuk mentafsirkan Al-Qur'an. Kemunculan tafsirnya yang unik dengan pendekatan yang menarik dari sudut manhaj penafsiran menjadikan tafsir ini bahan ilmu yang bernilai untuk dibaca, dikaji dan dimanfaatkan oleh umat Islam. Memandangkan khazanah tafsir beliau yang masih banyak tersimpan dalam bentuk rakaman kaset atau video, satu usaha yang gigih perlu digembelingkan untuk ditranskrip dan dibukukan agar ilmu-ilmu dan pemikiran Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam tafsir beliau dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat.

Dengan demikian berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Corak Tafsir Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat (Telaah Tafsir Surah Al-Fatihah)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut: Bagaimanakah corak penafsiran Surah Al-Fâtihah di dalam tafsir Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah, Untuk mengetahui dan memahami corak penafsiran Surah Al-Fâtihah dalam Tafsir Nik Abdul Aziz Nik Mat.
2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teori, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai tafsir Surah Al- Fatihah didalam tafsir Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Mat dan dapat memberikan wawasan khususnya pada bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai cara meningkatkan kualitas pengetahuan kepada penelitian sendiri dan juga kepada masyarakat. Juga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kehidupan dan bermanfaat untuk semua yang membaca.

D. Definisi Operasional

1. corak

Dalam bahasa Indonesia kosa kata corak menunjuk berbagai konotasi antara lain bunga atau gambar-gambar pada kain, anyaman dan sebagainya. Misalnya dikatakan corak kain itu kurang bagus; dapat berkonotasi berjenis-jenis warna pada warna dasar. Misalnya dikatakan dasarnya putih, coraknya merah, dan dapat pula berkonotasi kata sifat yang berarti paham, macam, atau bentuk tertentu, misalnya adalah corak politiknya tidak tegas⁴. Dalam kamus Indonesia Arab, Kosa kata corak diartikan dengan لون(warna) dan شكل(bentuk).⁵

Menurut Nashruddin Baidan corak tafsir adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir. Dari sini disimpulkan bahwa corak tafsir adalah ragam, jenis dan kekhasan suatu

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indoneisa, (Jakarta: Balai Pustaka)

⁵Rusyadi, Kamus Indonesia-Arab, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 181

tafsir. Dalam pengertian yang lebih luas adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seseorang mufassir, ketika menjelaskan maksud-maksud dari Al-Qur'an. Penggolongan suatu tafsir pada suatu corak tertentu bukan berarti hanya memiliki satu ciri khas saja, melainkan setiap mufassir menulis sebuah kitab tafsir sebenarnya telah banyak menggunakan corak dalam hasil karyanya, namun tetap saja ada corak yang dominan dari kitab tafsirnya, sehingga corak yang dominan inilah yang menjadi dasar penggolongan tafsir tersebut.⁶

2. Tafsir

Secara bahasa tafsir berasal dari isim masdar *taf'il* dari akar kata *al-fasr* yang berarti menjelaskan, menyingkap, atau menerangkan makna yang abstrak. Ilmu tafsir merupakan ilmu yang membahas tentang teknik atau cara penafsiran Al-Qur'an berkenaan hal-hal yang berkaitan dengannya. Ilmu tafsir memiliki fungsi yang sangat penting dalam upaya memahami Al-Qur'an.⁷

3. Surah Al-Fâtiḥah

Surah Al-Fâtiḥah merupakan surah pertama dalam urutan mushaf Al-Qur'an dan surah pertama yang diwahyukan secara utuh tanpa terpenggal-penggal, yang terdiri dari tujuh ayat yang diturunkan di Mekah. Al-Fâtiḥah berarti pembuka. Sebagaimana diketahui, surah ini merupakan induk Kitab, atau Ummul Qur'an.

⁶ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, 388

⁷ Al-Raghib Al-Ashfahaniy, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'rifat, 2001), 381.

kerana ia merupakan induk dan intisari bagi isi kandungan Al-Qur'an. dan juga menjadi pembuka pada bacaan dalam solat.⁸

4. Kitab Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat

Kitab Tafsir Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat merupakan sebuah kitab atau karya tafsir Nik Abdul Aziz Nik Mat yang ditulis oleh Ahmad Syaifuddin Yusof dengan pemikiran Nik Abdul Aziz Nik Mat. Dalam menafsirkan Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat memiliki gaya bahasa yang indah, dimana beliau secara jelas melakukan kajian mendalam untuk menafsirkan kata-kata idiomnya. Di samping itu beliau juga sering menyertakan aspek *i'rab* kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an.⁹

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pembahasan dalam penelitian untuk meneliti hasil-hasil penelitian yang sekiranya sejenis dengan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga nanti dapat diketahui arah baru penelitian yang akan dilakukan peneliti. Peneliti melakukan penelusuran karya-karya yang membahas *Corak Tafsir Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat (Telaah Tafsir Surah Al-Fatihah)* sebagai berikut:

Pertama, peneliti menemukan penelitian yang terkait ditulis oleh Nurul Adkha Mohammad Imam Asmawi pada tahun 2007 dengan judul *Metodologi Pentafsiran Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz bin Nik Mat Tumpuan Dalam*

⁸ Muhammad Amin Aziz, *Kedahsyatan Al-Fâtihah* (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), 156.

⁹ Nik Abdul Aziz Nik Mat, *Tafsir Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan: An-Naba', At-Takwir, At-Thaariq, Al-Ghasiyyah, As-Syams, Al-Lail* (Sungai Buloh Selangor: Kemilau Publika, 2012).

Aspek Tamthil, Kertas Projek Jabatan Al-Qur'an dan Al-Hadis Akademik Pengajian Islam, Universiti Malaya.

Kedua penelitian yang ditulis oleh Rwan dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Metodologi Tafsir Al-Fâtihah Karya Achmad Chodjim Aplikasi Metodologi Kajian Tafsir Islah Gusmian Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* pada tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang metode yang digunakan oleh Achmad Chodjim dalam tafsirnya dengan metode tematik dan hanya memaparkan makna Surah Al-Fâtihah secara mendalam. Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang Surah Al-Fâtihah dari sudut pandang metodologinya. Sedangkan perbedaannya terletak pada tokohnya.

Selanjutnya yang ketiga skripsi yang terkait dengan penafsiran Surah Al-Fâtihah di antaranya adalah skripsi berjudul *Penafsiran Surah Al-Fâtihah menurut Muhammad Romli Dan Moh. E. Hasim (Studi Komparatif Atas Tafsir Nurul Bajan Dan Ayat Suci Lenyepaneun)* oleh Rizki Ali Azhar dari mahasiswa program studi Al-Qur'ân dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang penafsiran Surah Al-Fâtihah menurut tafsir Nurul Bajan karya Muhammad Romli.

Keempat skripsi yang ditulis Rofida Ulya (2018), Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dengan judul *Tafsir Surah Al-Fâtihah Menurut KH. Ahmad Rifa'i dalam Kitab Nazam Tasfiyyah*. Skripsi tersebut mencakup metode dan corak Surah Al-Fâtihah dalam kitab Nazam Tasfiyyah karya KH. Ahmad Rifa'i, dan penafsiran surah Al-Fâtihah KH. Ahmad Rifa'i dalam kitab Nazm Tasfiyyah.

Yang terakhir dalam skripsinya yang berjudul *Metode Penafsiran Tafsir Kontemporer Surah Al-Fâtiyah Karya Nasruddin Baidan Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* tahun 2019. Skripsi ini hanya membahas tentang metodologi yang digunakan oleh Nasruddin Baidan dalam buku tafsirnya, yaitu metode penafsiran dan metode penyajian tafsir tersebut. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh penelitian bukan hanya membahas tentang metode yang digunakan oleh Nik Abdul Aziz Nik akan tetapi juga membahas tentang pemikiran tafsirnya khususnya dalam buku Tafsir Surah Al-Fâtiyah.

Berdasarkan kajian beberapa karya di atas adalah berkaitan dengan surah Al-Fatihah yang peneliti kaji yaitu kajian corak serta objek kajian yaitu Surah Al-Fâtiyah.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan jenis penelitian pustaka *library research*, yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al-Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Didalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti adalah dari kitab tafsir Nik Abdul Aziz Nik Mat.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu dari buku-buku yang melengkapi data primer atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yaitu mengumpul beragam sumber tertulis meliputi buku yakni kitab kitab tafsir yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Kemudian penelaahan terhadap buku-buku, tulisan-tulisan lain yang terkait sebagai data sekunder. Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan penilaian dan penelaahan secara cermat. Langkah ini diharapkan akan menghasilkan data atau informasi yang bermanfaat.

4. Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis serta yang lainnya.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Dalam menyusun penelitian ilmiah ini, agar dalam

pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka peneliti membuat sistematika penelitian ilmiah ini sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2 Corak penafsiran Al-Qur'an, dalam bab ini berisi pengertian tafsir, pengertian corak, Corak-Corak tafsir Al-Qur'an dan pendekatan tafsir.

Bab 3 Biografi Nik Abdul Aziz Nik Mat dan karya-karyanya, bab ini berisi Biografi Nik Abdul Aziz Nik Mat, latar belakang kehidupan, pendidikan Nik Abdul Aziz Nik Mat dan karya-karya Nik Abdul Aziz Nik Mat dan seputar kitab tafsir Nik Abdul Aziz Nik Mat

Bab 4 Corak penafsiran Surah Al-Fâtiḥah dalam kitab Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat, bab ini berisi, analisis metode dan corak penafsiran Surah Al-Fâtiḥah dalam tafsir Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat. Dan interpretasi Surah Al-Fâtiḥah dalam kitab tafsir Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat

Bab 5 Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.